

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Metode Pembelajaran Al Qur'an

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran Al Qur'an

Secara bahasa metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam Bahasa Arab diartikan al Thariqah atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup> Kata metode selanjutnya dihubungkan dengan kata logos yang berarti ilmu. Dengan demikian metodologi berarti ilmu tentang cara-cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode menurut Poerwadarminta dalam bukunya kamus umum bahasa indonesia berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb) cara menyelidiki (mengajar dsb) mis. Berbagai-untuk menyelidiki sejarah kebudayaan, buku pelajaran (cara belajar); mis,- menggambar; - berhitung.<sup>15</sup>

Menurut Mayer, pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran adalah memajukan cara belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut lebih lanjut dijelaskan bahwa termasuk di dalamnya yaitu pendidik/dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi berupa WEB.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik.<sup>16</sup> Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>17</sup> Pengertian lain pembelajaran adalah

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 109.

<sup>15</sup>W. I. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pn Balai Pustaka, 1976), 965.649

<sup>16</sup>Robert M. Gagne, Marcy Parkins Driscoll. *Essentials Of Learning For Instructional*. (Florida: State University, 1989), 72.

<sup>17</sup>Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 176

proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Metode pembelajaran merupakan implementasi dari strategi pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara modelatik dan terencana sertadidasarkan pada teori, konsep, dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar pendidik dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar pendidik dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Al-Qur'an Alqur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata "*qara'a yaqrau qur'an*" yang berarti "bacaan atau dibaca". Al qur'an berarti sebuah kitab suci yang dimana didalamnya berisi himpunan kalam- kalam Allah, suatu mu'jizat-mu'jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, kemudia ditulis dalam sebuah mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan sebuah amal ibadah. Al Qur'an juga memberikan dalil yang berisi hikmah- hikamah dan kekuasaanNya. Segala sesuatu yang di ciptakan oleh Allah tidak akan sia- sia, bahkan semua itu menjadi bukti tanda- tanda kebesaran Allah SWT, bahwa Allah ada dan Allah yang maha menciptakan segala sesuatu yang ada didalam dunia ini.<sup>19</sup>

Al Quran menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber- sumber pendidikan lainnya seperti dalam pelajaran Al Qur'an Hadits, fiqh Akidah Ahlak. Dan segala kegiatan dan proses pendidikan islam harus senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai- nilai Al Qur'an. Di dalam Al Qur'an terhadap beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan, hal itu, antara lain dalam

---

<sup>18</sup>Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 176.

<sup>19</sup> Eva Iryani, *AlQur'an dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 3 (2017): 68, diakses pada 5 Febuari, 2019, <http://www.neliti.com/id/Journal/Jiubj>.

penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial. Al Qur'an memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam firman Allah yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Sedangkan menurut Quraish Shihab Al- Qur'an biasa didefinisikan sebagai “firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur.<sup>21</sup> Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Jadi metode pembelajaran Al-Qur'an adalah caracara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.

**b. Macam –Macam Metode Pembelajaran Al Qur'an**

Macam- macam metode pembelajaran Al Qur'an sudah di jelaskan di dalam jurnal penelitian Wiwik Angarti, macam metode pembelajaran adalah dalam belajar membaca Al-qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan

<sup>20</sup> Al Qur'an in Word, Surat Al Alaq, ayat dan terjemahnya,1-5

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 43.

tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.

Dengan demikian Al-qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-qur'an dengan baik dan benar. Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, (2) pemarkah (*al-syakkal*), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaaib* (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum). Al-qur'an bukan saja kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT. berbicara kepada manusia yang secara pasti memiliki karakter-karakter diluar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara. Adapun macam-macam metode pembelajaran Al Qur'an menurut jurnal penelitian Wiwik Anggarti yaitu:<sup>22</sup>

#### 1) Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun. Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: (a) A-DA-RA-JA; (b) MA-KA-HA-YA; (c) KA-TA-WA-MA; (d) SA-MA-LA-BA.

---

<sup>22</sup> Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)*, 1, n0, 1 (2016): 108-111, di akses pada 3 November 2019, <http://ejurnal.Uinkarta.ac.id/index.Php/intelegensia/article/download/236/198>

Metode empat kata lembaga ini mudah diserap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan “metode anti lupa”, karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa. Metode Al-barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya anak tidak hanya membaca dan menulis Al-qur’an saja akan tetapi dapat membaca Al-qur’an sesuai dengan makhrajnya serta memahami dan mengerti tentang tajwidnya. Secara teoritis, metode Al-Barqy apabila diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengancara bermain, maka dapat memicu kecerdasan.

## 2) Metode Iqro’

Metode Iqro’ adalah cara cepat membaca Al-qur’an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-qur’an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Metode Iqro’ secara praktis terbagi atas tiga bentuk, diantaranya:

### a) Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih ketrampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik. Cara ini terbagi dalam tiga teknis, diantaranya:

- (1) *Listening Skill*: peserta didik berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro’ dari ustadz;
- (2) *Oral Drill*: peserta didik berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang didengar dari ustadz.

(3) *Reading Drill*: peserta didik berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan.

b) Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

c) Bentuk mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Adapun kelebihan Metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik mudah menerima ang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro'); (2) Anak didik dapat membaca huruf Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya; (3) Anak didik dapat membaca Al-qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid).

Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik hanya bisa membaca huruf Al-qur'an dengan baik dan lancar; (2) Anak didik kurang dapat menulis Al-qur'an terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-qur'an; (3) Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

3) Metode Qira'aty

Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rosulullah SAW. Mempelajari Al-qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiro'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

Metode Qiro'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

Seorang pengajar qiraati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bil lisaanil 'aroby, karena prinsip qiraati adalah "*jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah*".

#### 4) Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Allah berfirman dalam Al Qur'an dengan tartill dengan nada nada, seperti yang sudah di jelaskan dalam firman Allah pada surat (QS. Al-Muzammil:4) yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya :” Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” .

Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-qur'an memperindah suara bacaan Al-qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *ma'rajma'rajnya* agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti.

#### 5) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-

negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/Jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-qur'an, kecuali beberapa lafadz.

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca-tulis dan menghafal Al-qur'an.

Tujuan metode Yanbu'a adalah: (1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar; (2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-qur'an; (3) Memasyarakatkan Al-qur'an dengan Rosm Usmani; (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar; (5) Mengajak selalu mendarus Al-qur'an dan Musyafahah Al-qur'an sampai khatam. Sedangkan karakteristik dari metode Yanbu'a adalah: (1) Sangat mudah; (2) Mudah bagi pengajar; (3) Mudah dipahami murid; (4) Simpel, cepat dan tidak begitu mudah.

#### c. Peran Guru Al Qur'an Hadits.

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran di sini adalah tugas utama guru Al Qur'an Hadits dalam menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Secara Etimologi peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi

tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>23</sup>

Selain pengertian peran di sini juga dijelaskan pengertian mata pelajaran al Qur'an Hadits, Mata pelajaran Al Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran rumpun agama islam yang diberikan sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA), secara khusus pembelajaran Al Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah, bertujuan agar peserta didik memiliki prilaku gemar membaca dan mempelajari Al Qur'an Hadits, memahami kandungan, meyakini kebenaran, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, idealnya, siswa Madrasah Aliyah (MA), telah memiliki kemampuan baca tulis Al Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid sekaligus memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat Al Qur'an dan Hadits yang telah dipelajari.<sup>24</sup>

Jadi peran guru mata pelajaran al Qur'an Hadits, peneliti mengambil Peran-peran seorang guru yang dikutip dari buku Moh Uzer adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

#### 1) Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranan sebagai demonstrator, *tecturer*, atau pengajar, seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya. Dengan itu seorang guru mengembangkan ilmu pengetahuannya guru bisa melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan atau memberi contoh apa yang diajarkan secara didaktis atau langsung, karena biasanya apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi acuan baik bagi peserta didik. Maksudnya materi apa yang disampaikan oleh seorang guru peserta didik harus mampu memahaminya dan harus dikembangkan oleh peserta didik.

#### 2) Guru sebagai Pengelola Kelas

---

<sup>23</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>24</sup> Muhammad Nasir, *Jurnal " Al Qalam", Pengembangan Model Pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah (MA) di Samarinda*, 20, no. 1 ( 2014) : 10, diakses pada 6 Januari, 2019, <http://Jurnalalqulam.or.id/index.php/AlQalam/article/download/178/162>.

<sup>25</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9-11

Sebagai pengelola kelas (*Learning Manager*), seorang guru seharusnya mampu dalam mengelola kelas agar lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar semua kegiatan belajar mengajar bisa lebih terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Dan seorang guru yang berperan sebagai pengelola kelas harus bisa menciptakan lingkungan aman untuk peserta didiknya, lingkungan yang aman meliputi sebuah kegiatan yang bersifat menantang agar bisa merangsang peserta untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pendidikan serta guru juga harus bisa mengusahakan kondisi belajar di kelas yang optimal.

### 3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator, seorang guru harus mampu menjadi perantara dalam suatu hubungan antar manusia dengan manusia lainnya. Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mempergunakan ilmu pengetahuannya seorang tentang bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Tujuannya agar seorang guru bisa menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu guru harus mampu mencontohkan tingkah laku sosial yang baik, dan mampu mengembangkan gaya interaksi pribadi, serta menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Dengan demikian seorang guru yang berperan sebagai fasilitator guru harus mampu membantu peserta didiknya mempermudah dalam belajar, jadi seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya termasuk bagaimana cara mendidik, belajar, apa yang di butuhkan peserta didik satu persatu, dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

### 4) Guru sebagai Evaluator

Dalam sebuah pendidikan harus selalu ada sebuah penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik oleh pihak peserta didik maupun oleh pendidik. Dalam suatu pendidikan proses belajar-mengajar seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, kegiatan

penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum tercapai dalam sebuah tujuan pendidikan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik itu sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum mencapai tujuan pembelajaran, serta untuk mengerti apakah materi yang diajarkan sudah dipahami atau belum, semua pertanyaan akan terjawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Fungsi dari evaluator sendiri adalah untuk menilai hasil belajar peserta didik. Seorang guru harus mengevaluasi peserta didiknya secara terus menerus sampai mengetahui apakah hasil belajar itu sudah mencapai tujuan pendidikan atau belum. Dengan demikian proses belajar mengajar akan selalu ditingkatkan guna memperoleh hasil belajar yang optimal dan maksimal.

## 2. Metode Pembiasaan

### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara bahasa metode berasal dari kata *metha* yang berarti balikatau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui atau melewati. Dalam Bahasa Arab diartikan al Thariqah atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Kata metode selanjutnyadihubungkan dengan kata logos yang berarti ilmu. Dengan demikian metodologi berarti ilmu tentang cara-cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode menurut Poerwadarminta dalam bukunya kamus umum bahasa indonesia berarti cara yang telah teratur dan terdapat terdapat baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara menyelidiki (mengajar dsb); mis. Berbagai-untuk menyelidiki sejarah kebudayaan; buku pelajaran (cara belajar); mis, -menggambar; - berhitung.<sup>27</sup>

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah “1). Lazim atau umum. 2). Seperti sedia kala. 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . 109

<sup>27</sup> W. I. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* 965.649

membuat sesuatu/manusia menjadi terbiasa.<sup>28</sup> Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Menurut A. Qodri A. Azizy “Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Aspek ini sering dilupakan oleh para pendidikan bahkan juga oleh sebagian ahli pendidikan. Pendidikan yang *instan* berarti meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bahkan juga karkter (*perilaku*) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan”.<sup>29</sup>

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, apa yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan, inti pembiasaan ialah pengulangan. Contohnya jika guru masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan.<sup>30</sup> pembiasaan tidak hanya perlu bagi anak-anak yang masih kecil. Tidak hanya di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Di perguruan tinggi pun biasanya metode pembiasaan masih diperlukan. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang jitu, tetapi sayangnya kita tidak mampu menjelaskan mengapa pembiasaan itu amat besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi seseorang. Ternyata pembiasaan tidak hanya dimengeni batini, tetapi juga lahir. Pembiasaan biasanya menyangkut segi-segi pasif maupun aktif.<sup>31</sup> Dalam pelaksanaan metode ini di perlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik dan dai terhadap peserta didik.<sup>32</sup> Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Pada sisi yang lain mereka juga memiliki kelemahan yaitu belum memiliki daya ingat yang kuat. Mereka lekas melupakan apa yang telah dan baru terjadi.

---

<sup>28</sup> Armai Arief, *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110-111

<sup>29</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), 146.

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam prespektif islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), 144.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, ( Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 103.

<sup>32</sup> Heri Jauhari Mchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), 19.

## b. Syarat- syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan, yaitu antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitar dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirobah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.<sup>33</sup>

## c. Bentuk- Bentuk Pembiasaan

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar, yaitu persoalan pertama yang berhubungan dengan tujuan proses pengajaran. Persoalan kedua berbicara tentang materi atau bahan pelajaran, persoalan ketiga berhubungan dengan metode dan alat yang digunakandalam proses pengajaran, persoalan keempat berkenaan dengan penilaian dalam proses pengajaran. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (*interelasi*).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Armai Arief, *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, 112

<sup>34</sup> Sudjana Nana, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo,2013), 29-30.

Pengembangan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di musholla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “*basmallah*” dan “*hamdallah*” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>35</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

#### **d. Langkah- Langkah Penerapan Metode Pembiasaan**

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

---

<sup>35</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 185.

- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri<sup>36</sup>

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi lain dari suatu perasaan ke perasaan lain. Praktisnya dengan melatih anak mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jika seorang pendidik mendapati anak itu berbuat mungkar atau berdosa seperti mencuri atau berkata kotor, ia harus mengingatkannya dan mengatakan kepada mereka bahwa perbuatan itu haram, bahwa perbuatan itu makruh, dan lain sebagainya. Jika mendapati mereka berbuat baik dan positif, seperti mengeluarkan sedekah atau menolong, pendidik harus mendorong dan menegaskan, seperti mengatakan bahwa perbuatan itu baik dan perbuatan itu halal. Begitulah seterusnya sehingga kebaikan itu menjadi moral dan kebiasaannya.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Langkah-langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial. Dari pembiasaan ini, mereka akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang, dan bersifat *istiqomah*. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memagang teguh akidah dan bermoral, sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al Qur'an yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

Strategi mengajar merupakan pola-pola kegiatan belajar mengajar daripada guru dengan murid dalam mencapai tujuan.

---

<sup>36</sup> Armai Arief, *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, 114.

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>37</sup>

**e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan**

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya di dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidaksatupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan.

- 1) Kelebihan metode pembiasaan ini antara lain adalah :
  - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
  - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.
  - c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.
- 2) Kekurangan metode pembiasaan ini antara lain :

Kekurangan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidikan yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.<sup>38</sup>

### **3. Pembiasaan Membaca AlQur'an**

**a. Pengertian Pembiasaan Membaca Al Qur'an**

Menurut Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 216.

<sup>38</sup> Armai Arief, *Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, 115-116.

<sup>39</sup> Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).126.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.<sup>40</sup> Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.<sup>41</sup> Suatu kegiatan jika telah dibiasakan akan menjadi sebuah rutinitas dimana pekerjaan itu dilakukan sesuai kehendak hati dan tanpa memerlukan adanya sebuah perintah. Seseorang yang sudah terbiasa dengan suatu pekerjaan akan dengan senang hati melakukan hal tersebut tanpa ada beban yang menghalangi. Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak-anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntutan ajaran agama Islam.<sup>42</sup> Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, membaca bacaan Alquran dan doa-doa pendek, dan sebagainya.<sup>43</sup>

Salah satu pembiasaan yang dapat diterapkan kepada peserta didik ialah dengan membaca Alquran. Karena membaca Alquran merupakan suatu ibadah yang paling utama menurut Rasulullah. Karena pembiasaan membaca Alquran adalah suatu pembiasaan atau rutinitas kegiatan melihat dan melafalkan kalam Allah (Alquran) dengan lisan serta memahami apa yang ada dalam Alquran yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantaramalaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.<sup>44</sup>

Pengertian Membaca AlQur'an, Hakikat membaca adalah aktivitas memahami paparan bahasa untuk menangkap pesan tersurat, tersirat, dan tersorot. Aktivitas memahami bacaan melibatkan aspek fisik dan psikis. Secara fisik, seseorang yang melakukan aktivitas membaca terlihat dari aktivitas indra mata, tangan, posisi tubuh, dan aktivitas fisik lainnya. Secara psikis,

---

<sup>40</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003),.184.

<sup>41</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 19

<sup>42</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

<sup>43</sup>Nasiruddin, *Cerdas Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: A+Plus Books, 2009), 154

<sup>44</sup>Eva Mawaddatus Sholichah, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Alquran (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), .23.

seseorang berpikir serius untuk menemukan pesan penting yang terdapat dalam teks. Tidak ada membaca tanpa pemahaman. Dengan membaca seseorang bisa memahami informasi, opini, pemikiran, imajinasi, inspirasi, serta gagasan yang dikembangkan oleh penulis.

Membaca adalah suatu usaha mengelola bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti. Membaca merupakan salah satu dari keempat ketrampilan berbahasa yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Terdapat beberapa pengertian tentang membaca, antara lain adalah pendapat Darmiyati Zuchdi yang mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Keterampilan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan menginterpretasi maksud yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah bacaan. Kemampuan memahami dan menginterpretasi yang dimaksud disini adalah kemampuan mengidentifikasi segala hal yang terkait dengan isi bacaan.<sup>45</sup>

Hal ini ada kaitannya dengan ajaran agama Islam, dalam ajaran agama islam mengajarkan pentingnya membaca. Contohnya seperti membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al Qur'an. Dengan membaca Al Qur'an seseorang bisa termasuk dalam ibadah, amal sholeh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, walaupun tidak mengerti arti dalam alQur'an tersebut, dan dengan membaca alQur'an bisa memberi cahaya kedalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tepat Al Qur'an itu dibaca. Selain membaca Al Qur'an sangat dianjurkan, mempelajari isi kandungan yang ada pada Al Qur'an Hadits juga diwajibkan karena dengan mempelajari isi yang ada didalam Al Qur'an Hadits kita bisa mengetahui apa saja hukum- hukum syari'at islam yang terkandung didalamnya.

Al Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, sumber akhlak, sumber kekuatan keimanan bagi semua umat islam, dunia pendidikan bisa berdiri karena ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia. manusia bisa di katakana berkualitas ketika sudah memiliki ilmu pengetahuan yang di landasi dengan

---

<sup>45</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 47-49.

keimanan. Allah akan meninggikan derajat manusia apabila memiliki nilai-nilai keimanan serta ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan, guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa saja melainkan memiliki tanggung jawab untuk mendidik, karakter, memberi contoh, dan teladan, kepada siswanya supaya siswanya memiliki kualitas hidup yang memadai yaitu memiliki ilmu pengetahuan sebagai skill atau ketrampilan yang di landasi dengan keimanan<sup>46</sup>.

Alqur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata "*qara'a yaqrau qur'an*" yang berarti "bacaan atau dibaca". Al qur'an berarti sebuah kitab suci yang dimana didalamnya berisi himpunan kalam-kalam Allah, suatu mu'jizat-mu'jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, kemudian ditulis dalam sebuah mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan sebuah amal ibadah. Al Qur'an juga memberikan dalil yang berisi hikmah-hikmah dan kekuasaannya. Segala sesuatu yang di ciptakan oleh Allah tidak akan sia-sia, bahkan semua itu menjadi bukti tanda-tanda kebesaran Allah SWT, bahwa Allah ada dan Allah yang maha menciptakan segala sesuatu yang ada didalam dunia ini.<sup>47</sup>

Al Quran menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya seperti dalam pelajaran Al Qur'an Hadits, fiqh Akidah Ahlak. Dan segala kegiatan dan proses pendidikan islam harus senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Al Qur'an. Di dalam Al Qur'an terhadap beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan, hal itu, antara lain dalam penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Al Qur'an memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, sejak ayat pertama diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam firman Allah yang berbunyi:

---

<sup>46</sup> Siti Masruroh, *Pembiasaan Membaca Al Qur'an Dalam Menanamkan Karakter Siswa ( Studi kasus di SMK Texar kec, Klari kab, Karawang)* 1, no. 2 (2017): 258, di akses pada 1 Februari, 2019, <http://Journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/download/103/841>.

<sup>47</sup> Eva Iryani, *AlQur'an dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 3 (2017): 68, diakses pada 5 Februari, 2019, <http://www.neliti.com/id/Journal/Jiubj>.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>48</sup>

Membaca bukan hanya sekedar melihat kesimpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompokkata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca - pembacanya.<sup>49</sup>

Pada dasarnya membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih oleh pembaca.<sup>50</sup>Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia, membaca dalam aneka maknaya adalah syarat- syarat utama dan pertama dalam pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Dan sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat (Al Hijr ayat: 9), yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

<sup>48</sup> Al Qur'an in Word, Surat Al Alaq, ayat dan terjemahnya,1-5

<sup>49</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 5

<sup>50</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, 11.

Artinya:”Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. ( QS Al Hijr: 9).<sup>51</sup>

Sungguh ayat- ayat Al Qur’an merupakan serat yang membentuk tuntunan kehidupan orang muslim, serta benang yang menjadi rajutan jiwanya. Karena itu sering kali pada saat Al Qur’an berbicara tentang satu persoalan menyangkut satu dimensi atau aspek lain yang secara sepiintas terkesan tidak saling berkaitan. Para ulama’ tafsir pada umumnya berpendapat bahwa ayat pertama sampai dengan ayat kelima surat ini termasuk ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu pada waktu beliau berkhawat digua Hira’.

Menurut Abudin Nata yang di kutip dari Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima lima ayat surat Al Aalaq ini ketika beliau sedang bertahannuts (beribadah) di gua Hira’, pada saat itu Malaikat Jibril datang kepada Nabi Muhammad dan menyuruhnya membaca ayat- ayat tersebut, dan setelah tiga kali Malaikat Jibril tersebut, barulah Nabi dapat membaca kelima ayat tersebut. Pada saat itu Nabi Muhammad merasakan sesuatu yang sangat berat, berkeringat dan perasaan yang sulit digambarkan, sehingga beliau meminta istrinya (Sayyidah Khadijah) untuk menyelimutinya dengan tujuan untuk menghilangkan perasaan cemas, kaget dan sebagainya. Setelah diselimuti oleh Khadijah kemudian Khadijah berkata: “bergembiralah engkau wahai suamiku. Karena Allah tidak mungkin menyia- nyiakan selamalamanya. Engkau adalah orang yang senantiasa benar dalam ucapan, rela menanggung penderitaan, memberikan perhatian terhadap orang- orang yang lemah dan selalu menegakkan kebenaran.”<sup>52</sup>

Al Qur’an yang disalin kedalam berbagai bahasa di sebut “terjemah Al Qur’an” sedangkan yang lebih luas menguraikan pengertian beserta segala aspeknya disebut “tafsir Al Qur’an”. Tafsir inilah yang akan menjelaskan kepada kita kandungan Al Qur’an. Disamping pengertian yang tersurat diungkapkan juga pengertian yang tersirat. Alqur’an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa akan terungkap oleh tafsir. Ulama’ ahli Usul

---

<sup>51</sup> Al Qur’an in Word, *Surat Al Hijr :9*, ayat dan terjemahnya.

<sup>52</sup> Abudi Nata, *Tafsir ayat- ayat Pendidikan( Tafsir Al- ayat at Tarbawi)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), 40.

berpendapat bahwa Al Qur'an menjadi nama bagi keseluruhannya dan juga bagian-bagiannya. Ayat demi ayatnya terjaga keasliannya walaupun terdapat berbagai variasi dalam ucapan aturan membacanya, akan tetapi tidak merubah prinsip makna yang terkandung didalamnya.<sup>53</sup>

Sebagai manusia yang beragama, selalu di tuntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat- ayat atau tanda – tanda kebesaran Allah di muka bumi ini. Bahkan ayat- ayat Al Qur'an sendiri yang pertama kali di turunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang di maksud dari membaca Al Quran adalah kemampuan membaca yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah- kaidah Ilmu Tajwid.

#### **b. Adab Membaca Al Qur'an**

Adab dalam membaca al Qur'an itu sangat penting maka dari itu disini akan dijelaskan bagaimana adab membaca alQur'an yang sesuai dengan kebiasaan. Adapun adab- adab dalam membaca Al Qur'an adalah:

- 1) Mengikhlaskan niat hanya karena Allah, membersihkan diri dai keinginan hawa nafsu dan motifasi duniawi.
- 2) Menutup aurat dan berpenampilan baik.
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Tidak menyentuh mushaf Al Qur'an kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadats besar maupun hadats kecil.
- 5) Dalam keadaan bersih dan suci dari nnajis baik badan, pakaian maupun tempat
- 6) Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau *siwak*.
- 7) Dengan duduk, bila membaca Al Qur'an dengan berdiri atau berbaring tetap mendapatkan pahala, hanya lebih utama membacanya dengan duduk.
- 8) Mengawali membaca dengan *ta'awwudz*.
- 9) Membaca *basmallah* pada setiap surat kecuali surat Bara'ah ( at-Taubah).
- 10) Tenang, *thuma'ninah* dan *khusyu'*.<sup>54</sup>

#### **c. Tujuan Membaca AlQur'an**

Tujuan dari membaca Al Qur'an adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi, dan bacaan. Membaca juga

---

<sup>53</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 47.

<sup>54</sup> Achmad Toha Husein al- Mujahid, *Ilmu Tajwid*, ( Jakarta: Darus Sunnah Press: 2011), 40.

merupakan kunci Ilmu Pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.<sup>55</sup>

#### d. Syarat- syarat Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Armai Arief menyatakan terdapat beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan pembiasaan kepada anak-anaknya, yaitu:<sup>56</sup>

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

Jadi, dalam melakukan pembiasaan membaca Alquran hal-hal yang harus diperhatikan ialah pertama memulai kegiatan itu sejak dini sebelum anak mengenal banyak hal yang dapat mengganggu kegiatan pembiasaan itu. Kedua, kontinuitas membaca dimana pembiasaan itu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Ketiga, konsekuen artinya bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembiasaan membaca Alquran.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Skripsi : Moch Washilur Rahmi : Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM di Mulai bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Ismail, *Peranan Guru Al Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an siswa MTs Negri Mempawah, Hilir Kabupaten Mempawah* 7, no. 1 (2017): 17, diakses pada 9 Febuari, 2019, [http://Jurnal.Staimempawah.ac.id/index.php/ats/issue/download/4/pdf\\_1](http://Jurnal.Staimempawah.ac.id/index.php/ats/issue/download/4/pdf_1).

<sup>56</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

<sup>57</sup> Moch Washilur Rahmi : *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM di Mulai bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember*. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch Wahilur Rahmi adalah cara pengimplementasian membaca alQur'an selama 15 menit Sebelum KBM di Mulai bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember adalah membuat jadwal membaca al Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan mengaji bersama selama 15 menit dengan dipandu siswa yang sudah ditunjuk oleh guru pembina agama di ruang yang sudah disediakan oleh lembaga serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas, membaca al Qur'an setiap pagi beserta artinya. Pada hari senin sampai sabtu kecuali hari jum'at para siswa membaca juz 30 saja hal ini untuk mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat pendek yang ada pada juz 30 baik digunakan dalam sholat sehari-hari atau sebagai landasan ketika mendapat suatu permasalahan, sedangkan pada hari jum'at para siswa membaca surat yasin, di biasakan untuk selalu membawa al Qur'an dan membaca ketika kegiatan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Penelitian Skripsi : Nisa Utami : Pembiasaan Membaca Al Qur'an pada Siswa di siswa SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyuma. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.<sup>58</sup>

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang ada di SMP Negeri 2 pekuncen memiliki dua cara yaitu membaca Al-Qur'an secara klasikal setiap pagi dan pemberian tugas untuk membaca Al-Qur'an di rumah.
- b. Hasil dari pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat

---

dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diakses pada 4 november,2019, <http://etheses.uin.malang.ac.id/10373>.

<sup>58</sup> Nisa Utami : *Pembiasaan Membaca Al Qur'an pada Siswa di siswa SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyuma. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, diakses pada 5 November, 2019, [http://repostory.iainpurwokerto.ac.id/2929/1/COVER\\_BAB%201\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repostory.iainpurwokerto.ac.id/2929/1/COVER_BAB%201_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

membaca Al-Qur'an, serta adanya manfaat yang dirasakan oleh siswa dari membaca Al-Qur'an seperti hati merasa tenang, mudah dalam menghafal dan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih lancar. Meskipun dalam keberhasilannya belum seratus persen dan masih harus ditingkatkan lagi karena masih ada juga anak yang tidak atau jarang mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik.

- c. Faktor pendukung kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Pekuncen diantaranya adalah semua siswa beragama islam, sarana dan prasarana memadai, dan adanya motivasi dari guru dan orangtua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:
  - 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang berbeda-beda.
  - 2) Kurangnya pemahaman anak tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.
  - 3) Masih ada orang tua yang kurang memahami pentingnya untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah.
  - 4) Masih ada anak yang tidak mengikuti pembiasaan membaca Al-Qur'an.
  - 5) Faktor dari dalam diri siswa yaitu rasa malas, yaitu tidak mau membaca Al-Qur'an jika tidak di perintah oleh orang tua secara terus menerus.
- d. Upaya sekolah untuk mengantisipasi faktor penghambat kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:
  - a. Memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang berkemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an di sela kegiatan pembelajaran
  - b. Memberikan pengertian dan motivasi kepada siswa tentang manfaat membaca Al-Qur'an.
  - c. Melakukan sosialisasi kepada wali siswa tentang kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut ketika ada pertemuan wali siswa.
3. Jurnal Penelitian: Abd. Salam: Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca al Qur'an SDIT Al- Islam Kampung Santu Kota Bima.<sup>59</sup>

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya penanaman nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai

---

<sup>59</sup> Abd. Salam: *Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca al Qur'an SDIT Al- Islam Kampung Santu Kota Bima*, 2 no 1 Juni (2018), 26, di akses pada 5 November 2019, [http://schoolar.google.com/schoolar?hl=id&as\\_sdt=0,5&q=pembiasaan+membaca+quran#d=gs\\_qabs&u=%20J](http://schoolar.google.com/schoolar?hl=id&as_sdt=0,5&q=pembiasaan+membaca+quran#d=gs_qabs&u=%20J).

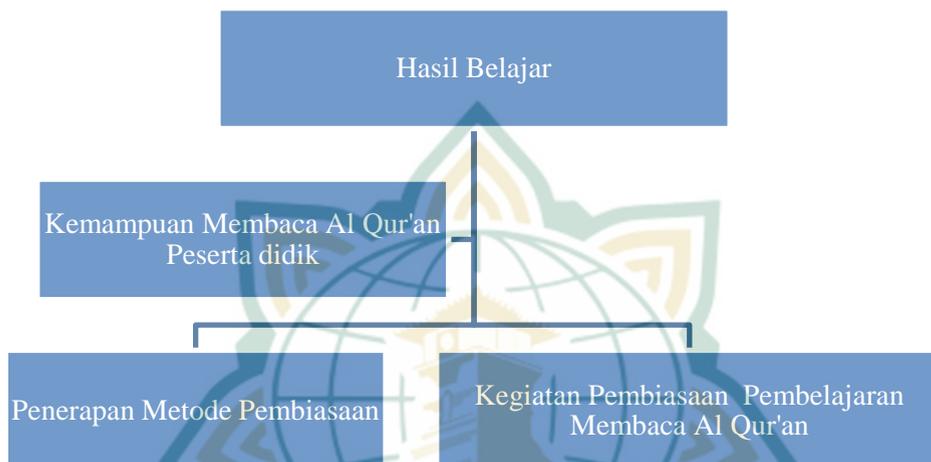
pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SDIT AL-ISLAM Kampung Suntu Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima sebagai pembinaan karakter baik itu aqidahnya maupun akhlak siswa/peserta didik sangatlah penting dilakukan pada setiap jenjang lembaga pendidikan, agar seorang peserta didik/siswa memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya penguatan nilai-nilai karakter siswa/anak didik sejak dini. Di sisi lain perlu adanya kerjasama guru dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam merumuskan dan mengawal pembinaan perilaku seorang siswa. Bersamaan dengan itu pula, seorang siswa/anak didik juga dibimbing dengan nilai-nilai rohani, seperti cara tutur kata yang baik, berpakaian yang baik, bergaul dengan baik, dan lain-lain. Selain itu, peserta didik juga ditanamkan sifat-sifat yang baik, seperti nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Al-Qur'an nilai-nilai integritas, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong-royong, nilai sabar dalam belajar pada setiap tingkat satuan pendidikan.

Analisis penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, adapun perbedaannya adalah: (1) pada skripsi penelitian Moch Washilur Rahmi : Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al Qur'an Selama 15 Menit Sebelum KBM di Mulai bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah hasil skripsi di atas pembiasannya membaca al Qur'an nya harus 15 menit , sedangkan yang peneliti akan teliti adalah tidak harus 15 menit sedangkan (2). Skripsi penelitian Nisa Utami : Pembiasaan Membaca Al Qur'an pada Siswa di siswa SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto adalah kalau dalam skripsi ini penelitiannya di SMP kalau penelitian yang akan diteliti adalah lebih ke Madrasah Aliyah atau bisa dikatakan Pendidikan menengah keatas (3). Kalau jurnal penelitian Abd. Salam: Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca al Qur'an SDIT Al-Islam Kampung Santu Kota Bima adalah pembiasannya membaca al Qur'annya lebih ke membentuk karakter siswanya kalau yang peneliti akan teliti adalah dengan pembiasaan membaca al Qur'an siswa bisa membaca al Qur'an yang baik dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Kalau dilihat persamaannya dari hasil penelitian terdahulu itu sama – sama meneliti tentang pembiasaan membaca al Qur'an.

### C. Kerangka Berpikir

Berawal dari pemaparan diatas, maka data- data dapat dikemukakan dalam kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**Kerangka Berpikir



Dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa guru menjadi pendidik, yang memiliki peran penting dalam keberhasilan peserta didiknya apalagi dalam membaca al Qur'an. Maka dari itu, guru di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus memiliki peran dan upaya penting dalam penerapan metode pembiasaan membaca Al Qur'an pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didiknya bisa membiasakan diri untuk membaca Al Quran di sekolah maupun di rumah, dan bisa mengamalkan kandungan isi ayat al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan metode pembiasaan ini bisa melatih dan membimbing peserta didik yang masih kurang mampu dalam membaca Al Qur'an agar bisa membaca al Qur'an dengan baik yang sesuai dengan ilmu Tajwid dan Mahrajnya.